

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Sindy Hidayatiningrum

Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail (sindyhidayati002@gmail.com)

Anggun Anggraini, S.E., M.M., M.Ak.

Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail (dosen02156@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur dan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis tiga jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memberikan insentif bagi manajer untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak guna menjaga kinerja keuangan. Sementara itu, *leverage* memberikan peluang pengurangan beban pajak melalui pengakuan beban bunga. Temuan ini juga didukung oleh teori keagenan yang menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan pelaku industri dalam memahami lebih dalam mengenai dinamika penghindaran pajak di lingkungan perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage.*

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence tax avoidance practices in manufacturing and multinational companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables examined in this research include sales growth, profitability, and leverage. This study uses a descriptive qualitative approach through the review of three relevant scientific journals. The findings indicate that these three variables significantly affect tax avoidance. Sales growth and profitability provide incentives for managers to optimize tax avoidance strategies to maintain financial performance, while leverage offers opportunities to reduce tax burdens through the recognition of interest expenses. These findings are supported by agency theory, which explains potential conflicts of interest between managers and company owners. This research is expected to contribute to policymakers, academics, and industry players in gaining a deeper understanding of tax avoidance dynamics within corporate environments.

Keywords: *Tax Avoidance, Sales Growth, Profitability, and Leverage.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk merealisasikan berbagai program pembangunan, negara memerlukan sumber dana yang salah satunya berasal dari penerimaan pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib dari masyarakat kepada negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran negara dalam rangka menyediakan layanan publik (Chrysilla & Sandra, 2023). Sebagai sumber penerimaan utama, pajak memainkan peran vital dalam menciptakan stabilitas fiskal. Namun, dari sudut pandang perusahaan, pajak sering kali dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga tidak sedikit perusahaan yang mencari strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Salah satu strategi yang banyak digunakan oleh perusahaan adalah *tax avoidance*, yaitu tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal namun sering kali menimbulkan pertanyaan secara etika. Menurut Chrysilla dan Sandra (2023), *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Praktik ini berbeda dari *tax evasion*, yang secara langsung melanggar hukum. Meski tidak ilegal, *tax avoidance* tetap menjadi perhatian pemerintah karena berpotensi menurunkan penerimaan pajak dalam jumlah besar. Selain itu, perusahaan yang terlibat dalam praktik ini sering kali menghadapi risiko reputasi dan pengawasan ketat dari otoritas pajak.

Fenomena *tax avoidance* semakin kompleks ketika melibatkan perusahaan multinasional yang memiliki jaringan operasional lintas negara. Kasus-kasus seperti *Panama Papers & LuxLeaks* mengungkapkan bagaimana perusahaan-perusahaan besar memanfaatkan yurisdiksi pajak rendah atau *tax haven* untuk mengalihkan laba dan menekan kewajiban pajaknya (OECD, 2021). Di Indonesia, Kementerian Keuangan mencatat bahwa praktik penghindaran pajak berkontribusi terhadap potensi kehilangan penerimaan negara hingga triliunan rupiah setiap tahunnya (Kemenkeu, 2022). Praktik seperti *thin capitalization transfer pricing* fiktif, , dan pemanfaatan insentif secara berlebihan merupakan beberapa contoh nyata yang menunjukkan urgensi untuk memahami faktor-faktor penyebab *tax avoidance*.

Dalam konteks teoritis, praktik *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui kerangka teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menyatakan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) sering kali diliputi oleh konflik kepentingan. Manajer sebagai agen berpotensi melakukan tindakan oportunistik, salah satunya dengan menyusun strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Strategi ini sering digunakan untuk mempertahankan citra kinerja yang baik atau memperoleh kompensasi berbasis kinerja. Dalam hal ini, *tax avoidance* menjadi isu penting dalam konteks tata kelola perusahaan dan transparansi fiskal (Wibowo et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berkorelasi

dengan praktik *tax avoidance*. Penelitian oleh Gustivo Prasetya dan Dul Muid (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Selanjutnya, Wibowo et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba juga dapat menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara karakteristik keuangan dan *tax avoidance*. Sementara itu, Shaffira, Yusralaini, dan Humairoh (2022) menyimpulkan bahwa *multinationality* dan *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*) justru memiliki pengaruh negatif. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa struktur finansial dan operasional perusahaan dapat mendorong atau menahan kecenderungan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor keuangan seperti *sales growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur dan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana teori agensi dapat menjelaskan hubungan antara kepentingan manajemen dengan keputusan strategis terkait kewajiban perpajakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan secara mendalam pengaruh faktor internal perusahaan terhadap perilaku penghindaran pajak, serta memberikan pembuktian empiris atas relevansi teori agensi dalam praktik perpajakan perusahaan. Dengan meninjau berbagai literatur terbaru dan mengkritisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan serta memberikan masukan bagi otoritas fiskal dan pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi yang lebih efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme internal perusahaan yang memengaruhi *tax avoidance*, serta memberikan dasar bagi penguatan tata kelola perusahaan dan kebijakan fiskal yang berbasis pada transparansi dan akuntabilitas. Bagi akademisi dan peneliti, hasil dari kajian ini dapat memperkaya wawasan teoretis mengenai determinan penghindaran pajak dan memperluas diskursus ilmiah dalam bidang perpajakan dan keuangan korporasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi *literature review*, yaitu kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik dan permasalahan yang diteliti, berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal-jurnal penelitian yang dipublikasikan dalam enam tahun terakhir. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis temuan-temuan terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur dan multinasional. Sejalan dengan pendapat Tika dan Wahyuni (2022), *literature review* merupakan kegiatan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikaji dalam pendekatan sistematis.

Dalam penelitian ini, strategi pencarian artikel dilakukan melalui database seperti *Google Scholar* dan *Mendeley*, dengan menggunakan kata kunci seperti *tax*

avoidance, sales growth, profitability, leverage, multinationality, dan *firm size*. Artikel yang dipilih adalah artikel empiris dan original, yang mencakup elemen lengkap seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan. Adapun kriteria pemilihan literatur antara lain:

1. Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2024,
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris,
3. Merupakan penelitian kuantitatif,
4. Menggunakan variabel yang relevan dengan penelitian ini,
5. Telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi atau bereputasi.

Setelah artikel dikumpulkan, tahap berikutnya adalah analisis dengan pendekatan *simplified approach*, yaitu dengan meringkas setiap artikel secara sistematis dan melakukan *critical appraisal* untuk mengevaluasi kualitas, relevansi, dan keandalannya. Proses ini memungkinkan peneliti mengembangkan tema-tema utama yang berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian, lalu membandingkan serta mensintesis hasil dari berbagai literatur yang dikaji. Seperti disebutkan oleh Safitri dan Muanifah (2022), metode telaah pustaka memungkinkan integrasi dan evaluasi literatur secara komprehensif guna menarik kesimpulan teoritis dan praktis yang valid.

Adapun tiga jurnal utama yang dianalisis dalam kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain yang bervariasi:

Jurnal pertama oleh Gustavo Prasetya dan Dul Muid (2022) dalam *Diponegoro Journal of Accounting* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi jalur (*path analysis*) melalui *software SPSS*. Objek penelitian adalah 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *tax avoidance*.

Jurnal kedua oleh Riyan Surya Wibowo dkk. (2024) dalam *Jurnal Inovasi Pajak Indonesia* juga menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan regresi linier. Populasi penelitian adalah 154 perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan sampel 66 perusahaan periode 2019–2023. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan serta menambahkan variabel *earnings management* sebagai mediasi.

Jurnal ketiga oleh Putri Ayna Shaffira, Yusraini, dan Fitri Humairoh (2022) dari *The Journal of Taxation* mengaplikasikan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini meneliti 53 perusahaan multinasional manufaktur terdaftar di BEI selama 2019–2021. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan sampel ditentukan secara *purposive*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *multinationality*, penggunaan *tax haven*, *thin capitalization*, dan *firm size* terhadap praktik *tax avoidance*.

Melalui tahapan *critical appraisal* terhadap ketiga jurnal tersebut, penulis dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, serta kontribusi teoretis dan praktis dari masing-masing studi. Dengan demikian, *literature review* ini tidak hanya memberikan pemahaman komprehensif terhadap topik yang dikaji, tetapi juga menyusun landasan

konseptual yang kuat untuk menjelaskan keterkaitan antara karakteristik perusahaan dan kecenderungan melakukan *tax avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap tiga jurnal utama, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *multinationality*, dan *thin capitalization* memiliki peran penting dalam mendorong praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ketiga jurnal yang ditinjau adalah penelitian oleh Gustivo Prasetya dan Dul Muid (2022), Riyan Surya Wibowo et al. (2024), serta Putri Ayna Shaffira, Yusraini, dan Fitri Humairoh (2022). Meskipun menggunakan pendekatan dan variabel yang berbeda, ketiga penelitian tersebut berfokus pada bagaimana karakteristik internal dan struktur organisasi perusahaan memengaruhi strategi perpajakan yang dilakukan secara legal namun tetap menimbulkan risiko etis.

Untuk memperjelas temuan dan perbandingan dari ketiga jurnal tersebut, berikut ini disajikan tabel ringkasan yang memuat informasi mengenai metode, desain penelitian, serta hasil utama dari masing-masing studi:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Terkait *Tax Avoidance*

| <i>Author, Title, Journal</i> | <i>Method Design</i> | <i>Results</i> |
|--|--|---|
| Gustivo Prasetya & Dul Muid (2022). “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i> .” Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> , Vol. 11 No. 1, hlm. 1–6 | Kuantitatif, dengan pendekatan Path Analysis, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI 2017–2019 | Profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Semakin tinggi profitabilitas dan <i>leverage</i> perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. |
| Riyan Surya Wibowo dkk. (2024). “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia.” JIPI, Vol. 1 No. 1 | Kuantitatif, analisis regresi linear dan deskriptif; sampel 66 perusahaan manufaktur go public (2019–2023) | Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Manajemen laba menjadi variabel mediasi yang penting dalam hubungan tersebut. |
| Putri Ayna Shaffira, Yusraini, & Fitri Humairoh (2022). “Pengaruh | Kuantitatif, regresi linear berganda dengan SPSS; sampel 53 perusahaan | <i>Multinasionalitas</i> dan <i>thin capitalization</i> berpengaruh positif |

| | | |
|---|--------------------------------------|---|
| Multinationality, <i>Tax Haven</i> , <i>Thin Capitalization</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .” <i>The Journal of Taxation</i> , Vol. 3 No. 2, hlm. 52–78 | multinasional manufaktur (2019–2021) | signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Firm size</i> berpengaruh negatif signifikan, sementara <i>tax haven</i> tidak berpengaruh. |
|---|--------------------------------------|---|

Penelitian oleh Gustivo Prasetya dan Dul Muid (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, maka kecenderungan untuk melakukan strategi penghindaran pajak juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya besar lebih mampu memanfaatkan celah hukum dalam sistem perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Penggunaan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dianggap tepat dalam mengukur besarnya pajak yang benar-benar dibayar dibandingkan dengan laba akuntansi yang diperoleh (Gustivo & Dul Muid, 2022). Namun, penelitian ini belum memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau kepemilikan institusional yang juga berpotensi memengaruhi penghindaran pajak. Temuan lain disampaikan oleh Riyan Surya Wibowo et al. (2024), yang menambahkan variabel ukuran perusahaan (*firm size*) serta manajemen laba sebagai variabel mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, ketika dimediasi oleh praktik *earnings management*, hubungan tersebut menjadi signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak serta-merta menghindari pajak melalui variabel-variabel keuangan dasar, melainkan melalui peran manajemen dalam mengatur laporan keuangan agar terlihat efisien dari sisi perpajakan. Temuan ini memperkuat kerangka teori agensi, di mana manajer sebagai agen berpotensi menggunakan informasi asimetris dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau perusahaan (Wibowo et al., 2024).

Sementara itu, penelitian oleh Putri Ayna Shaffira, Yusralaini, dan Fitri Humairoh (2022) lebih menyoroti faktor-faktor struktural dan internasional seperti *multinationality*, *thin capitalization*, dan *tax haven*. Penelitian ini menemukan bahwa *multinationality* dan *thin capitalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara *tax haven* tidak berpengaruh signifikan. Perusahaan multinasional memiliki fleksibilitas tinggi dalam memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah, sementara struktur pembiayaan melalui utang (*thin capitalization*) dapat dimanfaatkan untuk menciptakan beban bunga secara legal guna menurunkan laba kena pajak. Tidak signifikannya pengaruh *tax haven* dapat disebabkan oleh keterbatasan data atau tidak transparannya praktik alokasi keuntungan ke yurisdiksi pajak rendah dalam laporan keuangan perusahaan (Shaffira et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil *literature review* menunjukkan bahwa faktor internal (*profitabilitas*, *leverage*, *firm size*) dan faktor struktural-global (*multinationality*, *thin capitalization*) berperan signifikan dalam mendorong *tax avoidance*. Perusahaan dengan sumber daya finansial dan strategi lintas negara lebih berpeluang melakukan

penghindaran pajak secara legal, namun menimbulkan isu etika. Pemahaman terhadap teori agensi dan karakteristik perusahaan penting untuk menilai potensi praktik ini (Gustivo & Dul Muid, 2022; Wibowo et al., 2024; Shaffira et al., 2022).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*, serta mengevaluasi peran mediasi manajemen laba. Hasil studi yang dikaji menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan signifikan dengan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula kemungkinan untuk mencari cara legal dalam mengurangi kewajiban pajak, misalnya dengan menyesuaikan laporan pendapatan. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mendorong praktik *tax avoidance* sebagai bentuk efisiensi fiskal. Selain profitabilitas, *leverage* juga memiliki peran penting dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki proporsi utang tinggi umumnya lebih terdorong untuk mengurangi beban pajaknya melalui pengakuan biaya bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Gustivo dan Dul Muid (2022) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai alat perencanaan pajak legal dengan memanfaatkan insentif fiskal terkait beban bunga. Strategi ini dikenal juga dengan praktik *thin capitalization*, yang banyak digunakan oleh perusahaan dengan struktur pembiayaan berbasis utang.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga ditemukan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar dengan sumber daya dan akses informasi yang lebih luas cenderung lebih mampu menyusun strategi *tax avoidance* yang efisien dan legal. Namun, perusahaan besar juga menghadapi tekanan reputasi yang tinggi dari publik dan regulator. Studi Wibowo et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi *tax avoidance*, meskipun perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati agar tidak menimbulkan citra negatif di mata pemangku kepentingan. Manajemen laba sebagai variabel mediasi turut memainkan peran penting dalam menjembatani pengaruh variabel-variabel independen terhadap *tax avoidance*. Studi Wibowo et al. (2024) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya langsung melakukan *tax avoidance* melalui faktor-faktor seperti *leverage* dan profitabilitas, tetapi juga melakukan rekayasa laporan keuangan guna menciptakan kondisi yang mendukung tujuan penghindaran pajak. Proses ini memperkuat argumentasi bahwa praktik manajemen laba sering digunakan untuk menyamarkan strategi *tax avoidance* yang dijalankan perusahaan.

Di sisi lain, penelitian oleh Shaffira et al. (2022) yang berfokus pada perusahaan multinasional juga menambahkan dimensi baru, yakni pengaruh *multinationality* dan penggunaan *tax haven*. Perusahaan multinasional dengan cakupan operasional lintas negara memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengalokasikan pendapatan antar yurisdiksi. Hasil studi menunjukkan bahwa *multinationality* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penggunaan *tax haven* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya pengawasan global

terhadap praktik penyalahgunaan *tax haven*, sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakannya sebagai alat *tax planning*.

Dari segi metodologis, ketiga penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan manufaktur maupun multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan regresi linear atau path analysis yang memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Temuan yang dihasilkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan literatur, tetapi juga menyajikan bukti empiris yang berguna bagi regulator dan otoritas pajak. Secara konseptual, seluruh temuan mendukung kerangka berpikir teori agensi. Dalam konteks ini, manajer sebagai agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya, yang salah satunya diwujudkan dengan menurunkan beban pajak perusahaan agar kinerja keuangan tampak lebih menguntungkan. Ketika pemilik modal (*principal*) tidak mampu memantau sepenuhnya tindakan manajer, maka muncul *information asymmetry* yang membuka peluang untuk melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak agresif. Oleh karena itu, praktik *tax avoidance* tidak dapat dilepaskan dari dinamika hubungan *principal-agent* yang dibahas oleh Jensen & Meckling (1976).

Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan perpajakan, tingkat pengawasan fiskal, dan keberadaan insentif pajak juga dapat memperkuat atau memperlemah dorongan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Sayangnya, variabel-variabel lingkungan ini belum banyak diteliti dalam studi yang dikaji, sehingga membuka ruang penelitian lanjutan. Pengembangan model penelitian dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi tambahan seperti *corporate governance*, kepemilikan asing, dan risiko litigasi pajak juga dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika *tax avoidance* di masa depan. Dengan mempertimbangkan seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal, tetapi juga oleh dinamika hubungan agensi dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan celah regulasi. Temuan ini memberikan dasar bagi pemerintah dan otoritas perpajakan untuk lebih selektif dalam menetapkan kebijakan insentif fiskal dan memperkuat sistem pengawasan untuk meminimalkan praktik *tax avoidance* yang merugikan penerimaan negara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak demi menjaga laba bersih yang optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo et al. (2024). *Leverage* juga menjadi faktor dominan, di mana perusahaan memanfaatkan bunga utang sebagai pengurang

pajak yang sah, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Gustivo & Dul Muid (2022). Ukuran perusahaan turut memengaruhi kecenderungan melakukan *tax avoidance*.

Perusahaan besar lebih mampu mengakses jasa profesional pajak dan memiliki sumber daya untuk menyusun strategi fiskal, namun juga lebih berhati-hati karena tekanan reputasi yang tinggi. Selain itu, praktik manajemen laba terbukti dapat memediasi pengaruh antara leverage dan *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa rekayasa laporan keuangan masih menjadi strategi pendukung dalam penghindaran pajak (Wibowo et al., 2024). Studi dari Shaffra, et al., (2022) memperkuat hasil tersebut melalui pendekatan pada perusahaan multinasional, menunjukkan bahwa karakteristik internasional seperti *multinationality* dan *thin capitalization* menjadi strategi penting dalam merancang penghindaran pajak, meskipun penggunaan *tax haven* belum terbukti signifikan dalam konteks perusahaan Indonesia.

Saran

1. Untuk praktisi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi fiskal yang efisien namun tetap patuh hukum. Perusahaan diharapkan lebih transparan dan etis dalam merancang perencanaan pajaknya, terutama dengan mempertimbangkan tekanan reputasi dan pengawasan publik. Bagi regulator dan otoritas pajak, diperlukan peningkatan pengawasan dan regulasi terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan leverage tinggi, serta perusahaan dengan karakteristik multinasional yang rentan memanfaatkan celah hukum perpajakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti good corporate governance, kepemilikan asing, atau variabel makroekonomi yang dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrysilla, M., & Sandra, R. (2023). *Peran Pajak dalam Pembangunan Ekonomi: Perspektif Etika dan Hukum*. Jurnal Administrasi Fiskal, 11(2), 145–159.
- Gustivo, P., & Dul Muid. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. Diponegoro Journal of Accounting, 11(1), 1–6.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2022*. Jakarta: DJP Kemenkeu.
- OECD. (2021). *Addressing the Tax Challenges of the Digital Economy – Final Report 2021*. OECD/G20 Base Erosion and Profit Shifting Project.
- Safitri, H., & Muanifah, N. (2022). *Studi Literatur Sebagai Metode Alternatif Penelitian di Bidang Sosial*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(1), 12–20.
- Shaffira, P. A., Yusraini, & Humairoh, F. (2022). *Pengaruh Multinasionalitas, Tax Haven, Thin Capitalization, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance*. The Journal of Taxation, 3(2), 52–78.
- Tika, D. P., & Wahyuni, S. (2022). *Metodologi Kajian Literatur dalam Penelitian Akuntansi*. Jurnal Metodologi Riset, 6(1), 22–29.
- Wibowo, R. S., Hardina, L., Arum, N. S., Saputra, A. D., Rahman, A. N., & Maryunda, M. A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Inovasi Pajak Indonesia (JIPI), 1(1), 47–55.